



## Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat Di Desa Tembokrejo Tahun 2022

Annisa Nur Nazmi<sup>a</sup>, Nur Hidayatin<sup>b</sup>, Linda Dwi Antika<sup>c</sup>

<sup>abc</sup> Prodi S1 Keperawatan STIKES, Banyuwangi, Indonesia

Email : [annisa@stikesbanyuwangi.ac.id](mailto:annisa@stikesbanyuwangi.ac.id)

### Abstract

*Sources of public concern regarding the Covid-19 vaccine are about the safety and efficacy of the vaccine, vaccine side effects, misunderstanding of the need for vaccination, lack of trust in the health care system, and also the lack of public knowledge of vaccine-preventable Covid-19 disease (Halpin, 2019). Anxiety Feeling experienced by the community can make people doubt or not willing to be vaccinated. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions about the Covid-19 vaccine and anxiety when undergoing a Covid-19 vaccination.*

*The research method used cross sectional with 60 respondents was selected by Cluster Sampling technique. The Data analysis used statistical test fisher's Exact Test using SPSS 25 for windows. Research result obtained negative perceptions as many as 47 respondents (78.3%) and moderate anxiety as many as 43 respondents (71.7%) the significance value of fisher's Exact Test perceptions with anxiety in the community in Tembokrejo village was  $0.004 < \alpha \leq 0.05$  then  $H_0$  was rejected  $H_a$  was accepted which means there was a relationship between perceptions about the Covid-19 vaccine and anxiety when going to undergo Covid-19 vaccination in Tembokrejo village in 2022. Positive perceptions will cause mild anxiety while negative perceptions will cause moderate to severe anxiety in the community.*

**Keywords:** Perception, Anxiety, Covid-19 Vaccination

### Abstrak

Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit Covid- 19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin, 2019). Perasaan cemas yang dialami masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi ragu atau tidak bersedia dilakukan vaksinasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan adalah *cross sectional* dan sampel sebanyak 60 responden dipilih dengan teknik *Cluster Sampling*. Analisa data yang digunakan yaitu uji statistik *fisher`s Exact Test* dengan menggunakan SPSS 25 *for windows*. Hasil penelitian didapatkan persepsi negatif sebanyak 47 responden (78,3%) dan kecemasan sedang sebanyak 43 responden (71,7%) nilai signifikansi *fisher`s Exact Test* persepsi dengan kecemasan pada masyarakat di desa Tembokrejo adalah  $0,004 < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 di Desa Tembokrejo Tahun 2022. Persepsi positif akan menimbulkan kecemasan ringan sedangkan



persepsi negatif akan menyebabkan kecemasan sedang hingga kecemasan berat pada masyarakat.

**Kata kunci:** Persepsi, Kecemasan, Vaksinasi Covid-19

## PENDAHULUAN

Adanya rencana Vaksin COVID 19 oleh pemerintah pada seluruh penduduk Indonesia menimbulkan beragam tanggapan di masyarakat. Banyaknya pemberitahuan yang berasal dari banyak sumber dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin (Eka Putri & Wiranti, 2021). Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu terobosan pemerintah untuk melawan dan menangani Covid-19 yang ada didunia khususnya Negara Indonesia. Meskipun demikian, masih banyak kelompok masyarakat yang menentang vaksinasi. Penolakan vaksinasi disebabkan oleh informasi dari media sosial yang belum benar. Informasi tersebut mengakibatkan masyarakat menjadi takut dan cemas saat akan dilakukan vaksinasi (Enggar Furi H, 2020).

Jumlah capaian vaksinasi Data grafis di situs *Our World Data* per 21 Agustus 2021 menunjukkan Indonesia berada di urutan keempat negara sebanyak 133 juta dosis untuk pertama atau setara dengan 64,05%. Sementara itu vaksinasi dosis 2 sudah mencapai sekitar 87 juta dosis atau 42,23% (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan untuk jumlah capaian vaksinasi di Jawa Timur per tanggal 28 November 2021 70,29%. Angka ini setara 22,37 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 31,83 juta orang (KPCPEN, 2021). Untuk jumlah capaian vaksin di Kabupaten Banyuwangi per tanggal 14 November 2021 dosis pertama yaitu sebanyak 70% angka ini merupakan target nasional persyaratan suatu daerah masuk ke level 1 PPKM (P2P, 2020).

Hasil penelitian (Eka Putri & Wiranti, 2021) tentang kecemasan masyarakat akan vaksinasi covid 19 memperlihatkan 93.7% responden mengetahui tentang program vaksinasi, manfaat dan tujuan vaksin covid-19. Terdapat 81,2% responden menyatakan bersedia di vaksin namun 48,1% responden masih menyatakan takut/khawatir untuk divaksin.

Kecemasan yang dirasakan masyarakat dengan adanya vaksinasi *Coronavirus Disease 2019* diduga memiliki hubungan terhadap keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin (P2P, 2020). Sumber kekhawatiran masyarakat terkait vaksin Covid -19 adalah tentang keamanan dan kemanjuran vaksin, efek samping vaksin, kesalahpahaman kebutuhan vaksinasi, kurangnya kepercayaan pada sistem layanan kesehatan, dan juga kurangnya pengetahuan masyarakat penyakit Covid-19 dapat dicegah dengan vaksin (Halpin C, 2019).

Perasaan cemas yang dialami masyarakat dapat membuat masyarakat menjadi ragu atau tidak bersedia dilakukan vaksinasi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 14 Januari 2022 bahwa angka vaksin di wilayah desa Tembokrejo nomor 1 cakupan terendah se-Kabupaten Banyuwangi. Hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan sebanyak 10 masyarakat didapatkan informasi bahwa mereka masih mengalami cemas panik yaitu 5 orang atau 50%. Kecemasan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Salah satu faktor internal dari kecemasan yaitu pengetahuan. Pengetahuan yang baik mampu menurunkan kecemasan masyarakat. Sedangkan pengetahuan yang buruk akan meningkatkan kecemasan pada masyarakat. Vaksinasi ternyata memberikan kecemasan tersendiri bagi masyarakat. Pemerintah Indonesia bersama dengan kementerian kesehatan melakukan tindakan signifikan untuk meningkatkan penyediaan informasi pengetahuan terkait dengan penularan virus serta edukasi pencegahan Covid 19 dan bahayanya covid 19 pada publik melalui media sosial, televisi, surat kabar (Annisa & Surya Putri, 2022).

Kecemasan terjadi pada masa pandemi Covid-19 dan dirasakan juga saat ada program vaksinasi pada masyarakat. Kecemasan yang tidak segera ditangani tentu akan berpengaruh terhadap penurunan imunitas seseorang serta penerimaan seseorang terhadap vaksin covid-19. Disisi lain, penurunan imunitas akan meningkatkan seseorang terpapar virus corona. Menurut (Zulva, 2020), penyebab cemas ini adalah informasi *hoax* yang membuat masyarakat menjadi cemas dan akhirnya terjadi respon negatif dan dapat berdampak pada psikosomatis.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan masyarakat tentang vaksin yaitu salah satunya adalah pemberian edukasi serta informasi yang tepat kepada masyarakat mengenai program vaksinasi covid-19 yang dilakukan, merupakan langkah penting untuk memberikan *health education* kepada masyarakat mengenai program vaksinasi Covid-19 (Ruskandi, 2021).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional* menggunakan teknik sampling *Cluster Sampling* dengan total populasi 151 responden. Adapun sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden, dengan kriteria inklusi: Masyarakat yang belum menjalani vaksinasi covid-19 dosis 1, masyarakat dengan usia 23-70 tahun serta bersedia menjadi responden. Untuk kriteria eksklusi yakni Masyarakat yang memiliki penyakit komorbid dan tidak mendapatkan rekomendasi dari dokter. Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi, sedangkan variabel dependennya adalah kecemasan. Instrument yang digunakan yaitu lembar kuesioner persepsi dan kecemasan menggunakan Kuesioner *Zung Rating Anxiety Scale*. Dengan hasil uji validitas kuesioner persepsi tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,520 dan tertinggi adalah 0,911. Sedangkan nilai reliabilitas pada kuesioner persepsi yaitu 0,0830. Uji statistik yang digunakan peneliti adalah Uji Fisher`s Exact Test . Peneliti dalam mengelola data menggunakan perangkat lunak SPSS 25.00 for windows. Penelitian ini dilakukan di Desa Tembokrejo Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 6-16 Juni 2022.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan data demografi**

Variabel	Total (N)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Perempuan	29	48,3
Laki-Laki	31	51,7
Usia		
26-35 tahun	12	20,0
36-45 tahun	6	10,0
46-55 tahun	29	48,3

56-65 tahun	11	18,3
66-70 tahun	2	3,3
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	20	33,3
Wiraswasta	6	10,0
Nelayan	30	50,0
Petani	4	6,7
<b>Pendidikan</b>		
SD	35	58,3
SMP	16	26,7
SMA	9	15,0
<b>Sumber informasi vaksin</b>		
Televisi	48	80,0
Internet	7	11,7
RT	5	8,3

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan usia responden hampir setengahnya yakni rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 29 responden (48,3%). Sedangkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin responden yakni laki-laki dengan jumlah 31 orang (51,7%). Pekerjaan setengahnya yakni sebagai nelayan sebanyak 30 responden (50,0%). Pendidikan sebagian besar Sekolah Dasar (SD) sebanyak 35 responden (58,3%). Hampir seluruhnya responden mendapat sumber informasi vaksin dari televisi yaitu sebanyak 48 responden (80,0%)

**Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Positif	13	21,7%
2	Negatif	47	78,3%
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100,0%</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hampir seluruhnya Persepsi responden terkait vaksinasi berada pada kategori negatif sebanyak 47 responden (78,3%).

**Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan**

No	Variabel	Frekuensi	Presentase
1	Ringan	15	25,0%
2	Sedang	43	71,7%
3	Berat	2	3,3%

<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100,0%</b>
--------------	-----------	---------------

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan sebagian besar kecemasan responden pada kategori sedang sebanyak 43 responden (71,7%).

**Tabel 4 Tabulasi silang Hubungan persepsi tentang vaksin covid-19 dengan kecemasan**

Persepsi \ Kecemasan	Ringan n (%)	Sedang n (%)	Berat n (%)	Total n (%)
Positif	8 (13%)	5 (8%)	0 (0%)	13 (22%)
Negatif	7 (12%)	38 (64%)	2 (3%)	47 (78%)
<b>Total</b>	<b>15 (25%)</b>	<b>43 (72%)</b>	<b>2 (3%)</b>	<b>60 (100%)</b>

Hasil penelitian diatas menunjukkan dari 60 responden sebagian besar persepsi negatif dengan kecemasan sedang sebanyak 38 responden (64%). Hasil analisis uji Fisher's Exact Test didapatkan hasil *p*-value 0,004 yang artinya ( $p < 0,05$ ) maka hipotesis *alternative* diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya ada Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di Desa Tembokrejo tahun 2022.

## PEMBAHASAN

### 1. Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin di desa Tembokrejo Tahun 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya masyarakat di Desa Tembokrejo tahun 2022 dengan persepsi berada pada kategori negatif



sebanyak 47 responden (78,3%). Faktor pendidikan formal berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang dalam menerima informasi. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah cenderung lebih tertutup dan lebih sulit dalam hal pengambilan keputusan, akibatnya bila ada informasi baru, proses penerimaannya lebih lambat (Maulana Nova, 2021). Hal ini didukung oleh (Arikunto, 2012) didapatkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang dapat mengukur pengetahuan seseorang mengenai vaksinasi Covid-19 pada masyarakat, hasil yang didapatkan yaitu 16% penolakan responden terhadap vaksinasi Covid-19 ditemukan pada responden dengan pendidikan yang rendah. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi seseorang (Notoatmodjo, 2012).

Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu usia, pendidikan, dan pekerjaan. Usia responden menunjukkan hampir setengahnya yakni rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 29 responden. Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang melihat sebuah target dan mencoba untuk memberikan interpretasi persepsi dari objek yang dilihatnya dengan berbeda-beda.

Karakteristik individu seperti usia dapat mempengaruhi interpretasi persepsi seseorang, sehingga setiap orang yang usianya berbeda mempunyai persepsi yang berbeda terhadap suatu objek atau stimulus. Usia merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan persepsi seseorang. Selain usia, faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu pendidikan. Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 35 responden. Selain pendidikan pekerjaan juga mempengaruhi persepsi seseorang.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti di desa Tembokrejo didapatkan pekerjaan responden paling banyak pada nelayan, dikarenakan nelayan lebih sering berada di laut daripada dirumah bekerja dari pagi hingga malam sehingga mereka tidak mengetahui informasi yang jelas terkait program vaksinasi Covid-19. Persepsi masyarakat yang salah tentang kegiatan vaksinasi Covid-19 disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masyarakat. Persepsi yang salah ini muncul karena kurangnya komunikasi yang baik dari pihak-pihak berwajib seperti tenaga kesehatan untuk menyakinkan masyarakat tentang keefektifan vaksin Covid-19.

## 2. Kecemasan Masyarakat Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di desa Tembokrejo tahun 2022 dengan Kecemasan pada kategori sedang sebanyak 43 responden (71,7%). Kecemasan merupakan reaksi normal terhadap situasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau dengan gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Ruskandi, 2021).

Kecemasan akibat virus Covid-19 dan program vaksinasi Covid-19 dapat teratasi apabila dilakukan upaya secara optimal dan efektif. Kegiatan mengatasi kecemasan dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Covid-19, latihan nafas dalam dan relaksasi otot progresif (Kholidiyah et al., 2021)

Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sebuah stresor (Hardiyono, 2020). Menurut (Notoatmodjo, 2012) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal baru dan

akan mudah menyesuaikan diri. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki kemampuan untuk mengakses informasi kesehatan, menentukan sikap dan tindakan secara mandiri dan mampu menyaring hal positif dalam hidupnya termasuk mengatur rasa cemas dalam dirinya. Begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan, maka seseorang akan sulit menyesuaikan diri atau menerima hal yang baru (Ngadiran, 2020). Adapun faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia, pendidikan, dan sumber informasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan yaitu usia. Usia responden masyarakat di desa Tembokrejo tahun 2022, menunjukkan bahwa hampir setengahnya yakni rentang usia 41-50 tahun dengan jumlah 29 responden.

Usia juga mempengaruhi kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Selain usia, pendidikan juga mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang. Pada masyarakat di Desa Tembokrejo menunjukkan bahwa sebagian besar berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 35 responden. Selain faktor pendidikan, sumber informasi juga sangat berpengaruh terhadap perasaan cemas seseorang (Sitohang, R. J., & Simbolon, 2021).

Hal ini dapat memunculkan keraguan pada masyarakat terkait program vaksinasi Covid-19. Keraguan yang terjadi dapat disebabkan oleh keakuratan dari sumber informasi yang diterima. Sumber informasi yang akurat dan terpercaya dapat membantu individu merencanakan tindakan yang tepat meskipun situasi tampak rentan dengan media yang menyajikan informasi yang tidak akurat

### **3. Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Hasil**

Analisis uji dengan menggunakan SPSS 25 for windows, diperoleh nilai signifikansi Fisher's Exact Test persepsi Nazmi,dkk.,*Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19*

dengan kecemasan pada masyarakat di desa Tembokrejo adalah diperoleh  $0,004 < \alpha=0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada Hubungan Persepsi Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19 Pada Masyarakat di desa Tembokrejo tahun 2022.

Pada hasil tabulasi silang tabel 8 didapatkan responden yang memiliki persepsi negatif dengan kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 responden (8,3%). Kecemasan yang terjadi pada individu terkait sesuatu hal salah satunya dipengaruhi oleh persepsi yang dimiliki oleh individu terkait hal itu sendiri. Hal ini disebabkan karena faktor pendidikan terakhir, pendidikan terakhir responden yaitu paling banyak pada pendidikan terakhir SD. Selain pada pendidikan juga dipengaruhi oleh faktor usia, yang memiliki usia 42 tahun ada 2 responden, yang memiliki usia 44 tahun ada 2 responden, dan yang terakhir memiliki usia 59 tahun ada 1 responden, merupakan usia dewasa akhir yang rentan mengalami perasaan cemas didapatkan pada kuesioner kecemasan yang sudah diberikan, responden banyak yang mengalami cemas terkait akan dilaksanakan program vaksinasi Covid-19 hal dikarenakan belum mengetahui secara lengkap manfaat dan kegunaan vaksinasi Covid-19 bagi tubuh. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi persepsi dan kecemasan seseorang.

Pada penelitian ini responden paling banyak yaitu bekerja sebagai nelayan, hal ini dikarenakan nelayan lebih sering berada di laut daripada di rumah bekerja dari pagi hingga malam sehingga mereka tidak mengetahui informasi yang jelas terkait program vaksinasi Covid-19. Banyak dari mereka menolak divaksin karena keragu-raguan terhadap informasi yang hanya lewat media massa bukan dari kader kesehatan atau dari perangkat desa



yang memberikan edukasi terkait program vaksinasi Covid-19.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi masyarakat tentang vaksin Covid-19 di Desa Tembokrejo Tahun 2022 hampir seluruhnya berada pada kategori negatif. Kecemasan masyarakat saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 di Desa Tembokrejo Tahun 2022 sebagian besar berada pada kategori sedang. Ada Hubungan persepsi tentang vaksin Covid-19 dengan kecemasan saat akan menjalani vaksinasi Covid-19 pada masyarakat di Desa Tembokrejo tahun 2022.

Saran dari peneliti perlu mengembangkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif serta memodifikasi variabel yang berkaitan dengan Covid-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. N. N., & Surya Putri, N. (2022). Correlation Between Knowledge And Student Preventive Behavior About Covid 19 In Banyuwangi. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 10(1), 62–68. <https://doi.org/10.36858/jkds.v10i1.307>
- Arikunto, S. (2012). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. In *PT Bumi Aksara*.
- Eka Putri, K., & Wiranti, K. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(3), 539–548. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/7794>
- Enggar Furi H. (2020). Vaksin dan Pandemi COVID-19. *Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya*.
- Halpin C, R. B. (2019). Attitudes and beliefs of healthcare workers about influenza vaccination. *Nurs Older People*, 31(2), 32–39. <https://doi.org/10.7748/nop.2019.e1154>
- Hardiyono, B. (2020). TINGKAT KECEMASAN SEBELUM BERTANDING DAN PERCAYA DIRI PADA SAAT BERTANDING ATLET PELATDA PENGPROV FPTI SUMATERA SELATAN. *Kinestetik*

*Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), 47–54.

- Kemendes RI. (2021). *Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pada Vaksinasi COVID-19*. Balai Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Baturaja. <https://www.balaibaturaja.litbang.kemkes.go.id/readkejadian-ikutan-paska-imunisasi-kipi-pada-vaksinasi-covid19>
- Kholidiyah, D., Sutomo, & N, K. (2021). Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 8–20. <http://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/135>
- KPCPEN. (2021). *Data Vaksinasi COVID-19*. Covid19.Go.Id.
- Maulana Nova. (2021). Jurnal Keperawatan & Kebidanan Jurnal Keperawatan & Kebidanan. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Ngadiran, A. (2020). Hubungan Karakteristik (Umur, Pendidikan, Dan Lama Tinggal Di Panti) Dengan Tingkat Kecemasan Lansia. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 13(2), 104. <https://doi.org/10.36051/jiki.v13i2.95>
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. In *Rineka Cipta*.
- P2P, K. R. D. (2020). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Kementerian Kesehatan RI*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakitjantungpenyebabkematian-terbanyak-ke-2-di-indonesia.html>
- Ruskandi, J. H. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.530>
- Sitohang, R. J., & Simbolon, I. (. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Tingkat Kecemasan Lanjut Usia Terhadap Covid-19. *Nutrix Journal*, 5(1), 56. <https://doi.org/10.37771/nj.vol5.iss1.540>



Zulva, T. N. I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikosomatis. *J. Chem. Inf. Model*, 1–4.